

BAB IV
DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Pamekasan
- b. Alamat Sekolah : JL. Pintu Gerbang No.39A, Bugih, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69317, Indonesia
- c. Telepon/HP : (0324) 322595
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Nilai Akreditasi : A

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi

Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, unggul dalam prestasi, peduli dan berbudaya lingkungan serta berakar pada budaya bangsa.
- b. Misi
 - 1) Memberi kesempatan kepada warga sekolah untuk melaksanakan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 2) Mewujudkan warga sekolah yang berbudi pekerti luhur
 - 3) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik bertaraf nasional.
 - 4) Mewujudkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berwawasan lingkungan.

- 5) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai sumber belajar.
- 6) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi profesional, sosial, pedagogik, kepribadian serta berwawasan lingkungan hidup.
- 7) Mewujudkan pengelolaan sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan.
- 8) Mewujudkan manajemen sekolah yang berwawasan lingkungan.
- 9) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai dan memuat anggaran program yang berwawasan lingkungan hidup.
- 10) Mewujudkan penilaian pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.
- 11) Mewujudkan budaya mutu berwawasan lingkungan hidup.
- 12) Mewujudkan sekolah yang bersih, rindang, hijau dan indah.
- 13) Mengupayakan penjegahan pencemaran di lingkungan sekolah.
- 14) Mewujudkan pelestarian di lingkungan sekolah.

3. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel ini digunakan untuk mengetahui gambaran data dari variabel-variabel. Adapun informasi terkait data sampel siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Sampel Siswa

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	35
2.	Laki-laki	36
Jumlah		71

Pada penelitian ini deksripsi variabel data di dapat dari hasil menganalisis dari nilai maksimum, mnimum, nilai rerata dan standar deviasi. Berikut ini hasil data nilai deskriptif nilai adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Analisis Deskriptif

Variabel	Min	Maks	Std. Dev	Rerata
Hasil Belajar MTK	73	86	70	75
Sosial Media	26	104	52	86

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan variabel hasil belajar, dimana data dari penelitian ini menggunakan nilai raport mata pelajaran matematika. Hasil pelajaran matematika dapat diukur berdasarkan skala 0-100. Dari tabel diatas, nilai hasil belajar matematika rendah yaitu 73, sedangkan nilai tinggi yaitu 86. Pada nilai matematik hasil tertinggi hampir sampai mendekati 100. Kemudian, nilai mean dari nilai matematika yaitu 75. sehingga dapat dikatakan rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa MIPA kelas XI SMA Negeri 4 Pamekasan dapat dikatan baik.

Pada variabel sosial media yang diukur dengan skala sosial media dengan jumlah item sebanyak 26. Dari hasil jawaban responden nilai minimum di dapat 26, dimana jawaban siswa tidak setuju. Nilai maksimum di dapat nilai 104, dimana dapat diartikan jawaban responden memiliki jawaban

sangat setuju. Sedangkan, nilai rata-rata yaitu 86 mengarah pada jawaban setuju.

B. Interval dan Kategori

Interval dan kategori adalah suatu analisis untuk bisa melihat gambaran dari hasil data penelitian. Tujuannya untuk melihat rata-rata jawaban responden, interval data yang digunakan berdasarkan data penelitian sesuai dengan nilai minimum dan maksimum. Dibawah ini rumus kategori yang digunakan saat penelitian sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} : X \geq M + S$$

$$\text{Sedang} : M - SD \leq X < M + SD$$

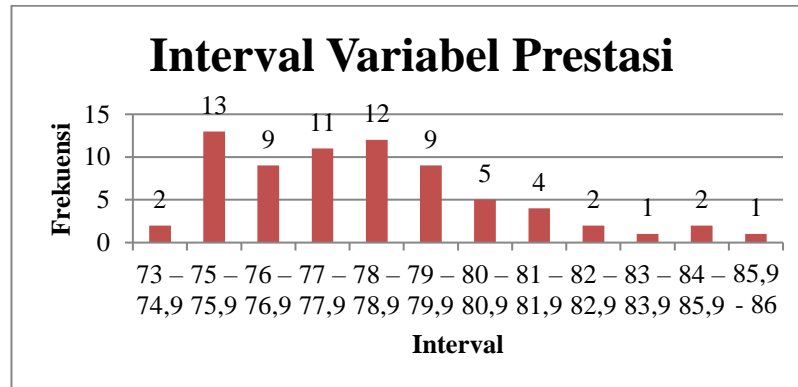
$$\text{Rendah} : X < M - SD$$

Tabel 4. 3 Interval Variabel Prestasi

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	73 – 74,9	2	2,8
2.	75 – 75,9	13	18,3
3.	76 – 76,9	9	12,7
4.	77 – 77,9	11	15,5
5.	78 – 78,9	12	16,9
6.	79 – 79,9	9	12,7
7.	80 – 80,9	5	7
8.	81 – 81,9	4	5,6
9.	82 – 82,9	2	2,8
10.	83 – 83,9	1	1,4
11.	84 – 85,9	2	2,8
12.	85,9 – 86	1	1,4
Jumlah sample		71	100%

Berdasarkan tabel yang ada diatas, sebagian besar jawabansiswa berada pada interval dengan nilai 75 sebanyak 18,3%. Nilai ini menunjukkan prestasi siswa dengan kategori sedang. Kelompok interval terendah yaitu 73 sebanyak 2,8% sedangkan yang paling tinggi yaitu 86 sebanyak 1,4% dimana disini

terdapat 1 siswa dengan nilai prestasi mendekati 100. Interval variabel prestasi disajikan dengan grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Interval Variabel Prestasi

Pada grafik diatas adalah hasil interval variabel prestasi siswa yang menunjukkan kelompok interval tertinggi dan terendah, yaitu interval terunggul 75 dan interval terkecil 80. Berikutnya, akan dilanjutkan melalui 3 kategori rumus, yakni:

$$\text{Tinggi} : X \geq 86$$

$$\text{Sedang} : 75 \geq X < 86$$

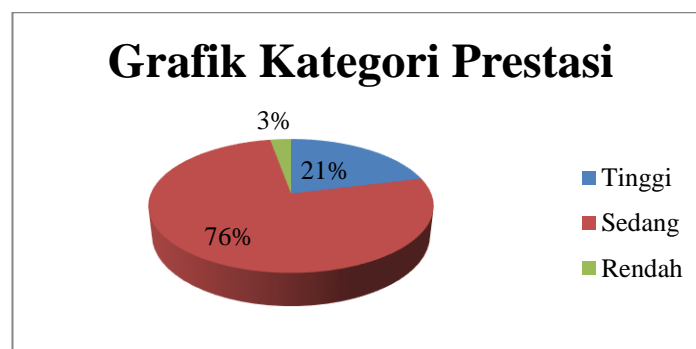
$$\text{Rendah} : X < 75$$

Selanjutnya, setelah kita lihat klasifikasi diatas, didapat hasil klasifikasi pada variabel prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Variabel Prestasi

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	15	21
Sedang	54	76
Rendah	2	3
Total	71	100

Dapat dilihat sebagian besar prestasi siswa berada di kelas menengah yaitu sebanyak 54 siswa atau 76%. Dan sebagian besar prestasi siswa memiliki nilai 75-79 dengan ditunjukkan grafik dibawah ini.



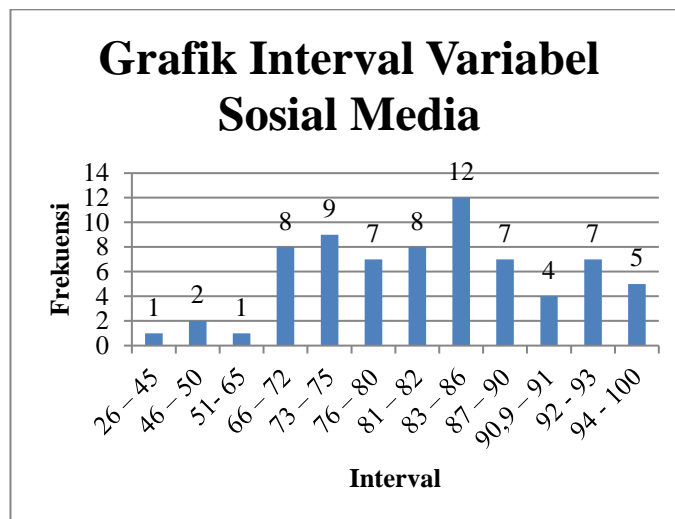
Gambar 4.2 Grafik Kategori Prestasi

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban siswa tergolong kategori sedang dengan jumlah 54 siswa yaitu 76%. Dengan nilai prestasi siswa rata-rata memiliki nilai 75-79.

Tabel 4.5 Interval Variabel Sosial Media

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	26 – 45	1	1,4
2.	46 – 50	2	2,8
3.	51- 65	1	1,4
4.	66 – 72	8	11,3
5.	73 – 75	9	12,7
6.	76 – 80	7	9,9
7.	81 – 82	8	11,3
8.	83 – 86	12	16,9
9.	87 – 90	7	9,9
10.	90,9 – 91	4	5,6
11.	92 – 93	7	9,9
12.	94 – 100	5	7
Jumalh		71	100

Berdasarkan tabel diatas bisa kita lihat dari 12 kelompok interval yang memperoleh nilai perhitungan, dengan rata-rata jawaban siswa terletak interval dengan nilai 83-86 sebesar 16,9%. Nilai ini memperlihatkan bahwa manfaat sosial media dapat dikatakan baik. Selanjutnya, interval nilai terkecil yaitu dengan nilai 26-45 sebanyak 1,4%, sedangkan interval paling tinggi yaitu dengan nilai 94-100 sebanyak 1,4% dimana terdapat 1 siswa yang mempunyai nilai kegunaan sosial media yang hampir sempurna, yaitu 104. Hasil tabel tersebut dapat dilihat dari hasil grafik dibawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Variabel Sosial Media

Pada gambar diatas diketahui bahwa kelompok interval yang paling tertinggi hingga yang terendah. Dari gambar diatas bahwa kegunaan sosial media cenderung pada interval diatas 83-86 dan kurang dari 100. Sehingga, perlu dilakukan analisis sebanyak 3 kategori dengan rumus dibawah ini.

Sangat Tinggi : $X \geq 104$

Tinggi : $53 \geq X < 79$

Rendah : $27 \geq X < 53$

Sangat Rendah: $X < 27$

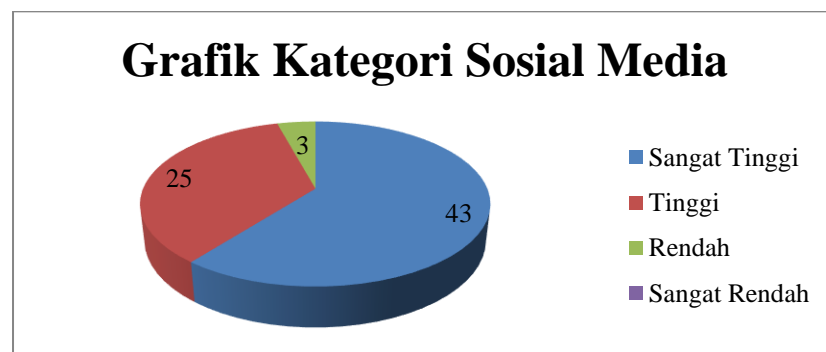
Dari rumus diatas diperoleh hasil kategori pada variabel sosial media yakni:

Tabel 4.6 Kategori Variabel Prestasi

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	43	60,6
Tinggi	25	35,2
Rendah	3	4,2
Sangat Rendah	0	0
Total	71	100

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata kegunaan sosial media termasuk pada kategori tinggi sebanyak 43 siswa ialah 60,6%. Hal tersebut memperlihatkan rata-rata kegunaan sosial media mempunyai nilai 79-100.

Hal tersebut dapat dilihat pada presentasi grafik berikut:



Gambar 4.4 Grafik Kategori Sosial Media

Pada gambar tersebut dapat dilihat rata-rata kegunaan sosial media termasuk pada kategori tinggi dengan jumlah 43 siswa yaitu 60,6%. Hal itu memperlihatkan rata-rata kegunaan sosial media mempunyai nilai 79-100.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah uji dalam menganalisis sebelum uji regresi, dimana uji tersebut meliputi: uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Data yang berdistribusi normal sangat dibutuhkan dalam *Regresi Linear*. Hal tersebut terjadi karena jumlah sampel yang sebanyak N lebih dari 50 sampel, sehingga uji yang dipakai ialah uji *Kolmogrove Smirmove*. Data berdistribusi normal jika dikatakan uji hasilnya (p-nya value lebih besar dari 0,05).¹

Tabel 4.7 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	P.Sig	Keterangan
Sosial Media	1,160	0,136	Normal
Prestasi Belajar	1,320	0,061	Normal

Tabel diatas adalah hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* yang bertujuan untuk melihat data normal atau tidak. Pengambilan keputusan dilihat sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Dari yang didapat, nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* yang didapat yaitu 1,160, artinya menunjukkan nilai regresi signifikansinya $> 0,05$.

¹ Victor Trismanjaya Hulu & Taruli Rohana Sinaga, *Analisis Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statical*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2019), 52.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ialah uji dipakai melihat model yang dipakai sudah sesuai. Kriteria linieritas uji jika nilai sig F < 0,05 maka, hubungannya tidak linear. Sebaliknya, jika nilai sig F > 0,05 hubungannya bersifat linear.²

Tabel 4.8 Uji Linearitas

Variabel	F. Hitung	P.Sig	Keterangan
Sosial Media	1,449	0,070	Linear
Prestasi Belajar	0,983	0,542	Linear

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jik Variabel sosial media dan prestasi memiliki nilai siginifikansi > 0,05. Jadi, dapat dikatakan bahwa variabel secara keseluruhan bersifat linear. Dimana, nilai F pada tabel *regression* sebesar 1,449 dengan nilai sig 0,070 maka, dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial media dan prestasi belajar bersifat linear.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas, merupakan uji yang memiliki kaitan terhadap uji linear. Untuk melihat apakah ada tidaknya masalah, agar kita bisa melihat apakah nilai VIF berkurang kita dapat melihat lebih jelas pada nilai VIF dengan mengikuti prasyarat jika, nilai VIF (*Variance Inflation Factory*), dimana jika nilai VIF < 10 dan nilai sTOL > 0,1.³

² Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2016), 94-95.

³ Agus Purwoto, *Panduan Lab Statistik Inferensial*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 97.

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tol	VIF	Keterangan
Sosial Media	0,583	1,014	Non Multikolonieritas
Prestasi Belajar	0,583	1,014	Non Multikolonieritas
Variabel Dependen = Prestasi			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat variabel sosial media dan prestasi belajar mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan TOL lebih dari 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwasannya tidak multikolinearitas. Dengan terpenuhi semua asumsi regresi linear diatas, kemudian dilakukan uji kecocokan model secara keseluruhan.⁴

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastitas sebagai uji yang mengidentifikasi perbedaan dari varian dan model regresi. Jika varian dari residual tiap pengamatan bersifat sama atau konstan, hal itu disebut dengan homokedastisitas, dapat dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila $P.Sig > 0,05$.⁵

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t hitung	P.sig	Keterangan
Sosial Media	-1,034	0,183	Non Heteroskedastisitas
Prestasi Belajar	-1,374	0,190	Non Heteroskedastisitas
Variabel Dependen = prestasi			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jika variabel sosial media dan prestasi belajar dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Disimpulkan

⁴ Ibid, 97.

⁵ Addin Aditya, Yekti Asmoro, dan Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu System Informasi*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2022), 87.

bahwasannya semua variabel tidak heteroskedastisitas. Kemudian, jika semua uji telah terpenuhi maka akan dilakukan analisis regresi.

D. Analisis Regresi

Analisis regresi sebagai uji untuk melihat pengaruh sosial media terhadap prestasi belajar nilai matematika siswa SMA kelas XI MIPA Negeri 4 Pamekasan. Ada 3 analisis dalam analisis regresi, yaitu analisis uji parsial, analisis koefisien determinasi dan analisis uji simultan.

1. Uji Parsial/ Uji t

Uji t yaitu sebagai uji melihat berpengaruh tidaknya variabel X terhadap variabel Y melalui uji parsial. Dimana, derajat signifikansi ialah 0,05. Jika, nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima atau dengan kata lain “suatu variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependen”.⁶

Tabel 4.11 Uji Parsial

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi	Keterangan
Sosial Media	0,186	1,667	0,007	Signifikan
Prestasi Belajar	0,257	1,994	0,000	Signifikan
Variabel Dependen = prestasi				

a. Variabel Sosial Media

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwasannya nilai signifikansi pada Variabel Sosial Media memiliki nilai signifikansi 0,007 dengan t hitung 1,667 (signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$

⁶ Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2018), 113.

tabel). Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan jika jika salah satu variabel independent mempengaruhi variabel terikat. nilai Sehingga, dapat dikatakan bahwasannya melalui t variabel X mempengaruhi variabel Y, dengan nilai koefisien yaitu 0,186.

b. Variabel Prestasi Belajar

Pada tabel diatas, dapat kita lihat pula nilai signifikansi Variabel Prestasi Belajar memiliki nilai signifikansi 0,000, dengan t hitung 1,994 (signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel). Berdasarkan hasil nilai signifikansi nilai yang lebih besar dari 0,5 dapat diartikan jika variabel social media mempengaruhi variabel hasil belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya dari hasil uji t variabel X mempengaruhi variabel Y, dengan nilai koefisien yaitu 0,257.

1. Uji Determinasi

Uji determinasi yaitu untuk melihat sejauh mana kemampuan model yang digunakan untuk menerangkan isi variabel. Koefisien determinasi memiliki nilai 0-1. Jika nilai R^2 kecil maka dalam menjelaskan variasi terbatas. Namun, apabila jika hampir mendekati 1, artinya variabel dapat memberikan informasi secara penuh.

Masing-masing variabel yang independen dalam mendeskripsikan variabel yang paling mendominasi berpengaruh pada variabel terikat. Hasil sumbangan efektif dan relatif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,418 ^a	0,322	0,325	2,19782

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi merupakan uji yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini. Sebab, uji regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel terikat. Analisis regresi ini digunakan sebagai untuk melihat pengaruh antara variabel berdampak positif atau negative. Apakah variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis regresi tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,244	2,005		2,176	0,004
X	0,871	0,81	6,22	8,210	0,000

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,244 + 0,871X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$a = 9,244$ ialah nilai konstanta, memperlihatkan bahwa jika penggunaan sosial media, maka prestasi belajar nilainya sebesar 9,244.

$b = 0,871$ ialah nilai koefisien yang memperlihatkan bahwa jika nilai sosial media bernilai sebesar 1 point, maka prestasi belajar meningkat 0,871. Kedua persamaan tersebut ditarik kesimpulan bahwasannya diantara kedua variabel bersifat independen, yakni satu variabel bersifat bebas dan satu variabel lainnya bersifat terikat.

E. Pembahasan

Dalam proses kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linear yaitu dengan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas, sedangkan untuk uji analisis regresi terdiri dari tiga analisis yaitu uji parsial/uji t, uji determinasi dan uji regresilinear sederhana. Dalam uji normalitas yaitu dengan menggunakan uji kolmogrove smirmov hasil nilai asymp. Sig (2-tailed) $1,160 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal. Pada uji linearitas dapat dilihat dari nilai f dimana nilainya pada tabel deviaton from linearity/df sebesar 1,449 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,070 > 0,005$. Selanjutnya pada uji multi kolonieritas nilai VIF < 10 dan nilai TOL $> 0,1$. Sehingga dapat dikatakan seluruh variabel tidak multi kolonieritas. Kemudian pada uji heterokedastisitas nilai psignifikansi sosial media sebesar $0,183 > 0,05$ dan nilai heterokedastisitas hasil prestasi belajar matematika sebesar $0,190 > 0,05$. Pada uji analisis regresi hasil nilai uji t sosial media signifikansinya sebesar 0,007 dengan t hitung 1,667 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial sosial media dapat mempengaruhi hasil belajar nilai matematika siswa dengan koefisien 0,186. Selanjutnya

pada hasil nilai uji t prestasi belajar matematika nilai signifikansinya sebesar 0,000 dengan t hitung 1,994. Dapat di simpulkan bahwasannya dari hasil uji t nilai matematika dipengaruhi oleh sosial media dengan koefisien 0,257. Pada nilai koefisien determinasi adalah 0-1 dimana menjelaskan bahwa variabel social media emberikan pengaruh pad variabel hasil belajar. Selanjutnya pada regresi linear sederhana yaitu $a = 9,244$ merupakan nilai konstanta yang menunjukkan pada penggunaan sosial media atau sama dengan 0. $b = 0,871$ merupakan nilai koefisien yang menunjukkan pada nilai sosial media sebesar 1 point. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bersifat dependen, artinya satu variabel merupakan variabel bebas sedang variabel lainnya adalah variabel terikat.

Dengan berubahnya jaman, maka semakin banyak perubahan yang terjadi, termasuk pada fenomena yang terjadi seperti saat ini, yakni tentang berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut bis akita lihat disekitar kita. Banyaknya nya penggunaan social media yang menajdi suatu ciri untuk melihat berkembangnya jaman. Tidak jarang seorang memiliki akun social media, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya fenomena penggunaan social media yang semakin membludak. Adanya factor pendukung seperti smartphone mempermudah setiap orng dapat mengakses social media dengan mudah. Pertumbuhan tersebut di dukung oleh berkembangnya penggunaan smartphone dan maraknya penggunaan sosial media. Secara sederhana, istilah media menurut Laughey dan McQuil berpendapat bahwa media bisa dijelaskan sebagai alat

komunikasi. Sedangkan, Kata “sosial” menurut Fuchs yang dikutip dalam Nasrullah individu itu baru dikatakan sosial ketika ia bahwa secara sadar melakukan interaksi.⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya sosial media merupakan sebuah alat komunikasi yang dapat membantu kita dalam menerima dan memberikan informasi secara cepat, serta dapat membantu dalam menghubungkan komunikasi meskipun dengan jarak jauh.

Dalam sektor pendidikan penggunaan sosial media dijadikan sebagai alat komunikasi yang membantu dalam menyampaikan sebuah informasi dan pelajaran. Menurut pendapat Bosman dan Zagenzcyk sebagaimana yang diikuti oleh Nofatin et all menyatakan “social media has properties connect, share and collaborate (connect, share and collaborate)”. Adapun ciri-ciri dan karakteristik dri social media, yaitu:

- a. Banyaknya pengguna social media menjadi suatu wadah untuk membantu setiap orang dalam berkomunikasi, dan berbagi informasi. Dimana, informasi yang kita sebar dapat secara mudah diterima dan diakses masyarakat banyak.
- b. Mudahnya dalam penggunaan social media juga membuka ruang bagi orang lain bisa berkomentar terhadap apa yang kita bagikan. Ada yang memberi komentar negative, positif, masukan, saran, bisa digunakan sebagai voting, dan lain sebagainya.

⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 3-6.

- c. Asetiap orang yang mengakses informasi terkait apa yang di dapat dari social media menjadi suatu topik yang digunakan sebagai bahan perbincangan atau pun konten.
- d. Adanya social media secara tidak langsung memberikan efek ketergantungan kepada pra pengguna social media. Karena dengan mudahnya setiap individu dapat mengaksesnya. Manfaat adanya social media tersebut menjadi suatu dampak positif karena dapat mempermudah pekerjaan kita.⁸

Fungsi sosial media secara umum, yaitu:

- a. Adanya social media menjadi suatu manfaat yang memberi kita ruang untuk bisa memperbanyak pertemanan.
- b. Menjadi suatu alat komunikasi dengan banyak orang.
- c. Menajdi suatu ladang pekerjaan, seperti menjadi seorang konten creator, youtuber, dan lalin-lain.
- d. Menjadi jembatan bagi setiap individu yang memiliki pekerjaan dalam social media, seperti selebgram.
- e. Adanya sosial menjadi penghubung antar manusia dengan manuisa lainnya.⁹

Selain itu, terdapat beberapa dampak positif dan negatif sosial media berdasarkan sudut pandangan lainnya dapat dilihat sebagai berikut:

⁸ Evi Nurus Suroiyah, "Manfaat Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemahiran Istima' (Mendengar)", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2, No.1 (Juni 2020), hal. 20-21.

⁹ Ibid, 21.

a. Dampak positif dari sosial media diantaranya:

- 1) Membantu kita untuk bisa berinteraksi dengan khalayak.
- 2) Membuat relasi kita mencari teman menjadi lebih luas.
- 3) Mempermudah kita dalam melakukan kerja sama dan menambah rekan relasi. Sehingga, dapat dikatakan sangat membantu dalam melakukan pekerjaan.
- 4) Efektif dalam penggunaan waktu dan jarak.
- 5) Menjadi tempat untuk mengeksplor diri untuk lebih berkresasi.
- 6) Adanya social media dapat membantu diri kita dalam mengekspresikan diri kita dalam dunia maya. Dengan Sosial media kita dapat juga menjadi sebagai wadah dalam memberikan aspirasi terhadap opini yang kita miliki.
- 7) Dapat dengan mudah menyebar dan mengakses informasi.
- 8) Sangat dengan mudah mengakses informasi sesuai dengan apa yang kita butuhkan, dan informasi apa yang akan kita cari.
- 9) Hemat biaya.

b. Dampak negatif dari sosial media

- 1) Memberikan jarak kepada rekan kita yang ada di sekitar kita, sebab berfokus pada apa yang ada di dalam social media.
- 2) Cenderung menutup diri dan jarang berinteraksi dengan orang sekitar.

- 3) Membuat seseorang menjadi kecanduan menggunakan sosial media, karena dengan kepraktisan dan kemudahan dalam menggunakannya.
- 4) Dapat mempengaruhi psikis kita.
- 5) Hilangnya privasi sehingga orang lain mudah ikut campur dan berkomentar terhadap apa yang sedang kita alami dan rasakan.
- 6) Menjadi boomerang pada diri sendiri jika tidak menggunakannya dengan baik dan benar.¹⁰

Berhasil tidaknya suatu tujuan belajar dapat kita lihat dari nilai belajar siswa. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang selama ini diberikan atau diajarkan kepada siswa. Sehingga, kita dapat melihat apakah siswa paham dengan materi yang diberikan atau sebaliknya. Adanya ulangan harian, UTS (Ujian Tengah Semester), UAS (Ujian Akhir Semester) bisa membantu menjawab pertanyaan terkait sukses tidaknya suatu pembelajaran. Dari hasil nilai ujian-ujian tersebut menjadi suatu prasyarat bagi peserta didik dalam kenaikan kelas. Hasil yang diperoleh bisa kita lihat apakah hasil tersebut dipengaruhi beberapa factor.

¹⁰Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia", *Jurnal Publiciana*, Vol. 9, No.1, 153-154.